

## Pengaruh Penggunaan Metode *Talaqqi* Terhadap Hafalan Qur'an (*Juz 'Amma*) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler *Tahfidz* Di SMP-IT Jannatul Firdaus

Habibah <sup>1</sup>, Khairuddin YM<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 30 – 11 – 2022

Revised 27 – 12 – 2022

Accepted 28 – 12 – 2022

#### Keywords :

Metode *Talaqqi*,

Hafalan Qur'an,

Ekstrakurikuler

### ABSTRACT

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara murid bertemu atau berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga dia memerhatikan langsung bagaimana cara *melaqz*kan huruf-huruf Al-Quran oleh gurunya, sehingga *tajwid* dan *fasah*nya bagus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *field research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sebanyak 160 siswa dan sampel yang diambil sebesar 23 siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, unjuk kerja, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dengan menggunakan analisis *regresi linier* sederhana yaitu terdapat tiga langkah: uji normalitas, uji regresi linear dan uji t. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana terlebih dahulu data diuji validitas dan reabilitasnya. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,343 > (lebihbesar)$  dari nilai  $t_{tabel}$  2,080, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena ada pengaruh penggunaan metode *talaqqi* terhadap hafalan Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa pada program ekstrakurikuler *tahfidz* di SMP Swasta IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kec. Brandan Barat Kab. Langkat

*This is an open-access article under the CC BY-SA license*



### Corresponding Author:

Habibah

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Jln. Syekh M Yusuf Tanjung Pura Langkat, *STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*

Email : [husainiain217@gmail.com](mailto:husainiain217@gmail.com)

## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad saw., sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad saw (Sa'dulloh, 2021). Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman (Sa'dulloh, 2021).

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat (Abdillah, 2021). Media terbesar untuk menjaga Al-Qur'an di bumi adalah dihafal di dalam hati kaum lelaki, wanita, dan anak-anak (Abdillah, 2021).

Menghafal Al-Qur'an mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun (Sa'dulloh, 2021). Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Metode jauh lebih penting dari materi. Karena metode menempati posisi terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam



menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Afandi, 2013). Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah melakukan penentuan dan pemilihan metode. Suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar harus benar-benar dikuasai. Sehingga pada saat penggunaannya dapat menciptakan suasana interaksi edukatif (Darmadi, 2017).

Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar menurut Ahmadi (Darmadi, 2017):

1. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan pribadi siswa.
3. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
5. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
6. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an diajarkan oleh Nabi saw kepada para sahabat melalui *talaqqi syafahi* (pengajaran/penyampaian secara lisan). Melalui *talaqqi syafahi* inilah Al-Qur'an dihafal oleh para sahabat. Setelah hafal, mereka mengecek hafalan mereka ke hadapan Nabi saw. Dalam istilah sekarang, di kalangan para penghafal Al-Qur'an disebut setor hafalan. Begitulah yang kemudian dilanjutkan dari generasi ke generasi berikutnya sampai ke zaman kita sekarang ini dan yang akan datang (Salafudin, 2018).

Metode *talaqqi* dilakukan dengan cara sang guru membacakan (mencontohkan bacaan) Al-Qur'an, sedangkan murid mendengarkannya dengan seksama lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan kepadanya. Setelah itu, murid membacakan Al-Qur'an di hadapan guru. Sedangkan guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya (manakala terjadi kekeliruan), sehingga bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar. Oleh karena itu, langkah yang harus dilalui oleh seseorang agar bacaan Al-Qur'annya akurat adalah berguru kepada orang yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang akurat (Abdillah, 2021).

Apabila proses penghafalan Al-Qur'an telah selesai/ disetor maka proses *muraja'ah* selanjutnya dilakukan (Yahya Bin 'Abdurrazaq al-Ghautsani, 2018). Menghafal Al-Qur'an namun tidak *memuraja'ah* (mengulang-ulang)nya, ia seperti merobohkan bangunan yang telah ia didirikan. Betapa banyaknya kita melihat orang yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an selama bertahun-tahun, namun hanya sedikit saja yang diingat (Syaiikh Walid bin Mar'i, 2021). Hal seperti itu disebabkan hafalannya belum matang atau karena tidak *istiqomah* dalam menjaga hafalan. Kurang *muraja'ah* hafalan yang sudah ada merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan bagi siapa saja yang memiliki hafalan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Secara syar'i menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam, ini berarti apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Menghafal Al-Qur'an dikenal dengan istilah *tahfidz* Qur'an yang merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan Kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalamnya. Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti masih langkanya nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Muslimat yang masih terbuka auratnya, jelas lebih banyak daripada yang menutup auratnya. Ini

hanya satu contoh dari sekian banyak ajaran Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini ataupun di negeri-negeri muslim lainnya (Rauf, 2018).

Pembelajaran *tahfidz* Qur'an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapa pun dapat menghafal Al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Sebenarnya umur bukan penghalang utama dalam menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukan atau status sosial. Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, *insyaallah* Al-Qur'an akan mudah dihafal. Banyak atau sedikitnya jumlah hafalan tergantung tekad yang dimiliki. Namun, diakui bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang. Sebagian hafal dengan pengulangan 5 kali, sebagian yang lain akan hafal kalau diulang 20 kali bahkan 30 kali. Namun, dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif *insyaallah* kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus kepada pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah SMP Swasta IT Jannatul Firdaus yang berada di Desa Perlis Kec. Brandan Barat. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti bahwa: "Sekolah SMP IT Jannatul Firdaus merupakan yayasan yang dahulunya hanya berdiri lembaga pendidikan Raudatul Athfal (RA) hingga akhirnya membangun lembaga pendidikan PAUD, MDTA dan SMP IT yang terdapat program ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an, ini pada awalnya merupakan program ekstrakurikuler dan sekarang menjadi ciri khas sekolah SMP IT Jannatul Firdaus tersebut. Proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP IT berlangsung pada tahun 2019. Dalam proses pembelajarannya memiliki target yakni juz 30 untuk proses pembelajaran selama 3 tahun. Beberapa metode menghafal siswa/i dalam menghafal adalah metode *talaqqi* dan proses pembelajaran dilakukan pada setiap hari sabtu."

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 23 orang siswa dan proses mengambil dengan cara *sampling total* (100%) berjumlah 23 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
2. Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
- Tahap pelaksanaan eksperimen

## Hasil dan Pembahasan

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *talaqqi* Al-Qur'an, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*).

Berikut adalah hasil perhitungan regresi linier sederhana antara metode *talaqqi* Al-Qur'an (X) terhadap hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) (Y), dengan bantuan spss. Adapun dasar pengambilan keputusan Regresi Linier Sederhana adalah:

- a. Jika nilai signifikansi < (lebih kecil) dari 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi > (lebih besar) dari 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel. 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Y  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 <sup>a</sup>	,207	,169	3,164

a. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi

Tabel diatas dapat dijelaskan :

Besarnya nilai korelasi (**R**) yaitu sebesar **0,455** dari output tersebut diperoleh koefisien (**R Square**) sebesar **0,207** yang mengandung pengerttian bahwa pengaru variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah sebesar **20,7%**.

Tabel .2 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,958	1	54,958	5,489	,029 <sup>b</sup>
	Residual	210,259	21	10,012		
	Total	265,217	22			

a. Dependent Variable: Hafalan Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi

Keterangan :

Hasil output tersebut diketahui bahwa nilah Fhitung sebesar 5,489 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029< (lebih kecil) dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* (X) berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa (Y), yaitu: Ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa di SMP IT Jannatul Firdaus.

Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,967	4,186		2,620	,016
	Trust	,358	,153	,455	2,343	,029

a. Dependent Variable: Hafalan Al-Qur'an

Keterangan :

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 10,967, sedang nilai trust (b/ koefisien regresi) sebesar 0,358, sehingga persamaan tersebut dapat regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,967 + 0,358X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 10,967, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Partisipasi adalah sebesar 10,967.
- Koefisien regresi X sebesar 0,358 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Trust, maka nilai Partisipasi bertambah sebesar 0,358. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### Pengujian Hipotesis variabel X dan Y

Uji t yaitu uji statistik bagi koefisiensi regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y (Variabel Terikat). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *independent* (X) secara parsial terhadap faktor *dependent* (Y). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t dengan t tabel, dengan kriteria :

Ha : Jika diterima  $t_{hitung} < (lebih\ kecil)$  dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis.

Ho : Jika diterima  $t_{hitung} >$  (lebih besar) dari  $t_{tabel}$  maka dapat simpulkan bahwa ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis.

Tabel. 4 . Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,967	4,186		2,620	,016
Trust	,358	,153	,455	2,343	,029

a. Dependent Variable: Hafalan Al-Qur'an

Keterangan :

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,343 > t_{tabel} 2,080$ . Adapun rumus mencari  $t_{tabel}$  adalah:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 23-1-1) \\
 &= (0,025 : 21) \text{ [Dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel}] \\
 &= 2,080
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis data pengujian hipotesis Pengaruh Metode *talaqqi* terhadap hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa di SMP IT Jannatul Firdaus adalah nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,343 >$  (lebih besar) dari nilai  $t_{tabel} 2,080$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Artinya Ho ditolak dan Ha diterima karena ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis. Adapun pengaruh metode *talaqqi* terhadap hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa sangatlah tinggi karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,343$  dalam statistik data jika nilai lebih dari  $0,1$  keatas sudah termasuk nilai yang tertinggi artinya pengaruh variabel X dengan Y berpengaruh tinggi.

## 2. Metode *Talaqqi* Dalam Hafalan Al Qur'an di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis

Penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Jannatul Firdaus Perlis berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa saat ini diberikan pembelajaran tambahan berupa *tahfidz* dan ekstrakurikuler lainnya seperti pramuka dan latihan ceramah. Menurut salah seorang guru yang peneliti wawancarai yaitu ibu Nona Siti Syarifah, S.Pd menjelaskan bahwa agar proses belajarnya lebih menarik siswa maka pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran seperti infokus dengan memberikan video pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sehingga siswa lebih tertarik dan berminat mengikutinya.

Program ekstrakurikuler yang diberikan di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis adalah *tahfidz*. Program ini disajikan dengan metode yang menarik yaitu metode *talaqqi* dengan mendengarkan lantunan merdu suara imam besar Masjidil Haram yang kemudian diikuti siswa dan dilakukan dengan berulang kali. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Bahkan, pengajaran *talaqqi* itu lebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril AS *mentalqinkan* Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril AS. Selanjutnya, Rasulullah SAW *mentalqinkan* Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Hal ini disebut dengan istilah *talaqqi* (menimba/menerima).

Keunggulan yang ditawarkannya adalah program ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an (*Juz 'Amma*), membaca *juz 'amma* setiap masuk kelas. Siswa menghafal dua surah dalam *juz 'amma* setiap habis jam pelajaran. Menerapkan estafet hafalan ayat setiap hari. Sekolah menyediakan proyektor untuk menampilkan bacaan di surah yang ada di *juz 'amma* yang dibacakan imam shalat Masjidil Haram. Penanaman akhlak yang mulia dan nilai-nilai Islam seperti menerapkan adab dengan guru dan sesama teman. Siswa diberikan materi pengembangan diri sehingga bakat siswa tersalurkan. Selain itu, identitas Islam terpadu dapat pula dilihat dari pengamalan ajaran Islam atau pendidikan agama Islam dalam keseharian siswa dalam bentuk praktek ibadah baik yang wajib maupun shalat dhuha.



Siswa diarahkan untuk mendengarkan dan melihat youtube para *hafidz* sehingga lebih semangat dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Motivasi dan minat belajar siswa didukung program pemerintah dengan adanya paket merdeka belajar dimana masing-masing siswa diberikan paket kuota belajar yang dapat digunakan untuk belajar termasuk dalam mendukung program *tahfidz*nya. Untuk memberikan setoran hafalan (*talaqqi*) maka siswa diberikan kesempatan untuk membacakannya dihadapan guru yang telah ditunjuk untuk menangani program *tahfidz* tersebut. Hal ini juga bahagian dari strategi sekolah agar siswa selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dimanapun berada.

Kegiatan metode *talaqqi* di SMP Swasta IT Jannatul Firdaus diterapkan pada siswa program ekstrakurikuler *tahfidz*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu setelah selesai jam pelajaran dan untuk mempertahankan hafalan sekolah juga membuat sistem estafet hafalan yang diterapkan agar siswa tidak jenuh dalam menghafal surah yang diberikan dan terkadang dibaca diawal jam pelajaran dan diakhir pelajaran.

Penerapan metode *talaqqi* merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan program ekstrakurikuler *tahfidz* yang telah disusun. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. sebelum memulai kegiatan *talaqqi* terlebih dahulu guru yang telah ditunjuk untuk menangani program *tahfidz* mendampingi memimpin do'a bersama para siswa.
2. Kegiatan inti, dalam tahapan ini guru melakukan serangkaian aktivitas dengan membimbing para siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* yaitu mendengarkan lantunan merdu suara imam besar Masjidil Haram yang kemudian diikuti siswa dan dilakukan dengan berulang kali., setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan setoran hafalan yang secara langsung di simak oleh guru.

Penutup, kegiatan penutup guna untuk mengakhiri kegiatan sima'an dilakukan dengan membaca do'a bersama-sama.

## Kesimpulan

Hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan metode *talaqqi* terhadap hafalan Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) siswa pada program ekstrakurikuler *tahfidz* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kec. Brandan Barat kab. Langkat adalah nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,343 > (lebih besar) dari nilai  $t_{tabel}$  2,080, sehingga dapat disimpulkan siswa ada pengaruh besar positif dan signifikansi antara metode *talaqqi* terhadap hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an (*Juz 'Amma*) pada program ekstrakurikuler *tahfidz* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kec. Brandan Barat kab. Langkat.
2. Penggunaan metode *talaqqi* pada siswa program ekstrakurikuler *tahfidz* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kec. Brandan Barat kab. Langkat yaitu membaca *juz 'amma* setiap masuk kelas. Siswa menghafal dua surah dalam *juz 'amma* setiap habis jam pelajaran. Menerapkan estafet hafalan ayat setiap hari. Sekolah menyediakan proyektor untuk menampilkan bacaan di surah yang ada di *juz 'amma* yang dibacakan imam shalat Masjidil Haram. Siswa diarahkan untuk mendengarkan dan melihat youtube para *hafidz* sehingga lebih semangat dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Untuk memberikan setoran hafalan (*talaqqi*) maka siswa diberikan kesempatan untuk membacakannya dihadapan guru yang telah ditunjuk untuk menangani program *tahfidz* Penggunaan metode *talaqqi* pada siswa program ekstrakurikuler *tahfidz* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kec. Brandan Barat kab. Langkat adalah sangat baik karena  $t_{hitung}$  sebesar 2,343 >  $t_{tabel}$  2,080.

## Saran

Berdasarkan hasil berusaha memberikan saran-saran sebaga motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat mempertahankan metode *talaqqi* Al-Qur'an dan jika memungkinkan untuk menambah jadwal pelaksanaan *talaqqi* agar semakin berkualitas hafalan Al-Qur'an siswa.



2. Diharapkan bagi siswa agar tambah semangat lagi untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an yang mulia.
3. Diharapkan bagi orang tua senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada anaknya menjadi sosok penghafal Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan mengaji di SMP IT Janntul Firdaus Desa Perlis Kec. Brandan Barat kab. Langkat

## Referensi

- Abdillah, A. N. (2021). *Motivasi Untuk Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Qur'an Sunnah.
- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*. Yogyakarta:: CV Budi Utama.
- Rauf, A. A. (2018). *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Asy-Syaamil.
- Sa'dulloh. ( 2021). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Salafudin. (2018). *Ngaji Metal Metode Talqin*, . Jakarta : Wali Pustaka .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Syaikh Walid bin Mar'i. (2021). *Langkah Mudah Menjadi Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Qur'an Sunnah.
- Yahya Bin 'Abdurrazaq al-Ghautsani. ( 2018). *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj. *Zulfan*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.